

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pelajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.¹

Perkembangan teknologi memberikan wahana yang memungkinkan sains berkembang dengan pesat. Hal ini menggugah para pendidik untuk dapat merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah pada penguasaan konsep sains, yang dapat bermanfaat dalam kegiatan sehari-hari di masyarakat. Untuk dapat menyesuaikan perkembangan sains, kreativitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk ditingkatkan. Jalur yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Untuk menguasai ilmu dan teknologi, pendekatan pembelajaran yang hanya memberikan konsep dan teori sudah tidak sesuai lagi. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang mempunyai karakteristik yang melibatkan peserta didik secara intelektual dan emosional, sehingga peserta didik terlatih belajar secara aktif dan kreatif. Peserta didik dilatih menemukan sesuatu yang baru melalui proses pembelajaran.

Para ahli menganggap metodologi pengajaran sebagai ilmu bantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berfungsi membantu bidang-bidang lain dalam proses pengajaran. Ia memang bersifat netral dan umum, tidak diwarnai oleh suatu bidang pun. Tetapi mengandung unsur-unsur inovatif,

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 1.

karena memberikan alternatif lain yang dapat dipergunakan di kelas. Penggunaannya juga kerap dipergunakan sebagai suatu kombinasi dari berbagai metode dan kerap digunakan berganti-ganti dari satu metode ke metode yang lainnya.²

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang gejala alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Model pembelajaran *card sort* dan metode demonstrasi merupakan alternatif sarana yang dapat digunakan guru untuk mengajak siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan diharapkan hasil belajar siswa menjadi meningkat dengan pembelajaran tersebut. Pada mata pelajaran IPA, khususnya materi sifat dan perubahan wujud benda yang dipilih peneliti sebagai materi yang diajarkan. Dalam hal ini, pengetahuan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat materi-materi yang telah disampaikan guru atau menghafalkan materi yang telah mereka baca dari buku, akan tetapi hasil dari menemukan sendiri dengan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep penggolongan, sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulang informasi. Gerakan fisik yang

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2010), hlm. 222.

dilakukan siswa dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih.³ Model pembelajaran ini di dalamnya mengkondisikan para siswa untuk bekerja bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreativitas. S. Dengan metode demonstrasi anak dilatih untuk menangkap unsur-unsur penting untuk proses pengamatan dan siswa akan lebih terkesan dengan peragaan secara langsung dibandingkan dengan berdasarkan penjelasan lisan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengadakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Studi Komparasi Hasil Belajar Antara Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Card Sort* dan Pembelajaran dengan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *card sort* dan pembelajaran siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi sifat dan perubahan wujud benda di kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA materi sifat dan perubahan wujud benda antara pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *card sort* dan pembelajaran

³ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 280.

dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar IPA materi sifat dan perubahan wujud benda antara pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *card sort* dan pembelajaran dengan metode demonstrasi di kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Meningkatkan keaktifan belajar siswa di dalam kegiatan belajar sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi guru dalam memilih model pembelajaran dan metode yang efektif dan efisien dan dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Memberikan variasi dalam penggunaan model pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan serta dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah.

4. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran dan peneliti mengetahui model pembelajaran yang cocok digunakan untuk mengajar.